

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting dalam rangka mewujudkan tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Salah satu jalur strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas itu adalah melalui pendidikan. Hal ini karena tujuan utama yang ingin dicapai dalam pendidikan adalah optimalisasi dan aktualisasi potensi manusia. Pendidikan diharapkan secara terencana dapat meningkatkan kualitas manusia sebagai khalifah di muka bumi, mencakup kualitas iman, kualitas hidup, kualitas kerja dan kualitas berpikir.

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus tak terputus dari generasi ke generasi dimanapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri. Dalam mewujudkan fitrah tersebut, maka fondasi yang pertama kali harus dibangun adalah pendidikan akhlak. Karena dengan akhlak manusia bisa mengetahui dan menempuh jalan kebenaran. Akhlak ini pula yang akan menjadi daya pembeda antara satu individu dengan individu lain. pendidikan akhlak pertama-tama diperoleh anak dalam lingkungan keluarga. Mulai dari sikap, tutur kata dan perbuatan secara tidak langsung telah dipelajari seorang anak

dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga semenjak anak tersebut mulai belajar berbicara. Hal berarti peranan orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak bagi anak-anaknya. Karena orang tua adalah orang pertama yang akan mengenalkan pendidikan akhlak tersebut dalam lingkungan keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut, maka faktor pendidikan bagi orang tua juga sangat penting diperhatikan. Karena faktor pendidikan orang tua turut memberikan pengaruh terhadap sikap dan akhlak seorang anak.

Anak dilahirkan dalam keadaan suci, ia akan membuka kedua matanya pada kehidupan dunia untuk melihat ayah dan ibunya yang menjaganya dalam segala urusannya. Ia melihat benda-benda dengan penglihatan orang tuanya dan memperhatikan bentuk-bentuk melalui mata mereka. Ia beranggapan bahwa ayah dan ibunya adalah segalanya di dunia ini. Ia mengharapkan cinta dan kasih sayang dari keduanya. Ia berpaling pada mereka untuk mendapatkan perlindungan dan perawatan, serta berlari kepada mereka untuk mengadukan masalah besar maupun kecil yang dialaminya. Ia mencurahkan pertanyaan yang tak ada habisnya kepada mereka berdua, hingga banyak orang tua yang kewalahan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak-anaknya. Sedangkan si anak akan puas dengan jawaban yang didapat dari orang tuanya. Ia mempercayai keduanya dengan keyakinan penuh, tanpa ragu dan tanpa membantah setiap jawaban yang didengarnya dari orang tuanya, tak peduli itu jawaban yang konyol atau mendidik jawaban benar atau bohong.

Pemikiran anak, pada masa balita, seperti tanah yang memungkinkan bagi orang tuanya untuk dibentuk sekehendak mereka. Jiwanya seperti kertas putih yang memungkinkan ayah dan ibunya untuk menulis apapun di kertas itu menurut

keinginannya. Anak pada masa ini ditandai dengan sifat senang meniru dan mencontoh aktivitas dan perilaku kedua orang tuanya. Karena itu, kedua orang tua memikul tanggung jawab yang terbesar terhadap perilaku anak-anak mereka di masa kecil. Mereka juga memegang tanggung jawab utama untuk mendidik, mempersiapkan, membudayakan dan mengarahkan anak-anak mereka kepada jalan yang dicintai serta diridhoi oleh Allah SWT.<sup>1</sup>

Dari uraian tersebut di atas, jelas kiranya bahwa orang tua adalah pendidik atau guru yang paling utama dan pertama bagi anak-anaknya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tingkat pendidikan orang tua memiliki peranan yang sangat menentukan dalam membentuk kepribadian anak. Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa di SDN 1 Somosari Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul yang peneliti bahas, maka diperlukan penjelasan secara sistematis agar dapat diperoleh pengertian yang jelas tentang apa yang dimaksud dalam judul penelitian ini.

1. Pengaruh, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>2</sup> Menurut Arikunto, pengaruh merupakan suatu bentuk hubungan

---

<sup>1</sup>Muhammad Zuhali, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Mustika Bahmid, (Jakarta, 2002), hlm. 34.

<sup>2</sup> *kbbi.web.id.*, diakses pada tanggal 12 Februari 2018 pada pukul 11.30 wib.

korelasional di mana antara keadaan atau variabel satu dengan yang lain mempunyai hubungan sebab akibat, keadaan yang pertama diperkirakan menjadi penyebab atau berpengaruh bagi keadaan yang kedua. Pengertian pengaruh dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan antara variabel tingkat pendidikan orang tua yang menjadi sebab atau berpengaruh bagi pola asuh anak. Dengan demikian diperkirakan antara variabel tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh anak mempunyai hubungan sebab akibat.<sup>3</sup>

## 2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat diartikan sebagai jenjang atau tingkatan.<sup>4</sup> Sedangkan pendidikan adalah segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, kecakapan, serta ketrampilan kepada generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.<sup>5</sup> Kemudian yang dimaksud dengan tingkat pendidikan disini yaitu tingkatan pendidikan orang tua secara formal mulai dari SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi sederajat. Adapun yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang mengasuh sehari-hari. Bisa berarti orang tua kandung yang terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai hubungan darah dengan anaknya atau bukan orang tua kandung akan tetapi mempunyai tanggung jawab untuk mendidiknya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm.56

<sup>4</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 412.

<sup>5</sup> H.B. Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang 1987), hlm. 8.

<sup>6</sup> H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 1978), hlm.

### 3. Akhlak Siswa

Akhlak berarti kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lebih dahulu.<sup>7</sup> Siswa adalah siapa saja yang terdapat sebagai objek peserta didik di suatu lembaga pendidikan di tingkat dasar dan menengah.<sup>8</sup>

Dengan demikian dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan dari judul Pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan akhlak siswa di SDN 1 Somosari Batealit Jepara adalah suatu penelitian untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua dalam menumbuhkan akhlak siswa di SDN 1 Somosari Batealit Jepara, sehingga diharapkan anak akan memiliki kesadaran penuh dalam menjalankan agama dan berkepribadian yang baik.

### C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang menjadi pokok kajian disini adalah:

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa di SDN 1 Somosari Batealit Jepara?
2. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SDN 1 Somosari Batealit Jepara?
3. Bagaimana pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap akhlak siswa di SDN 1 Somosari Batealit Jepara ?

---

<sup>7</sup>Wahyuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Grasindo, 2009), hlm. 20.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali 1993), hlm. 11.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa di SDN 1 Somosari Batealit Jepara.
2. Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di SDN 1 Somosari Batealit Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap akhlak siswa di SDN 1 Somosari Batealit Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Memperkaya literatur studi mengenai pendidikan anak dalam pendidikan Islam.

2. Manfaat praktis

Mampu menginspirasi dan menjadi referensi praktis bagi masyarakat khususnya para orang tua dalam mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan bentuk penelitian lapangan yang didasarkan kasus-kasus riil yang terjadi di tengah masyarakat.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Supaya penulisan laporan skripsi ini terarah dan tidak melebar dari fokus yang sudah ditentukan, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu meliputi dua bahasan pokok bahasan. Pertama, penelitian tentang tingkat pendidikan orang tua siswa di SDN 1 Somosari Batealit Jepara.

Kedua, analisis pengaruh hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap perilaku atau akhlak anak di SDN 1 Somosari Batealit Jepara.

## G. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dan konsentrasi dengan penelitian ini. Kajian pustaka dilakukan dengan tujuan untuk menambah referensi sekaligus memastikan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Adapun kajian pustaka tersebut dapat dipaparkan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Neila Sa'adah dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Penanaman Keagamaan Pada Anak Di Dusun Koripan, Desa Dawung, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang Tahun 2013.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Dari 40 responden orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan rendah berjumlah 13 orang atau 32,5%, orang tua yang tingkat pendidikan sedang berjumlah 24 orang atau 60 % dan orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi berjumlah 3 orang atau 7,5%. Jadi tingkat pendidikan orang tua di dusun Koripan Tegalrejo Magelang rata-rata tergolong dalam kategori menengah. Pada analisis tentang penanaman keagamaan pada anak dari orang tua yang berada pada tingkat tinggi dari 40 responden ada 4 orang atau 10 %, yang berada pada tingkat

---

<sup>9</sup> Neila Sa'adah, *Skripsi: Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Penanaman Keagamaan Pada Anak Di Dusun Koripan, Desa Dawung, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang Tahun 2013*, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2013), hlm. 107.

sedang ada 22 orang atau 55 % dan yang berada pada tingkat kurang 14 atau 35 %. Jadi rata-rata tingkat penanaman keagamaan pada anak dari orang tua di dusun Koripan Tegalrejo Magelang tergolong dalam kategori sedang. Setelah dianalisis melalui uji statistik, ternyata menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan penanaman keagamaan pada anak. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan chi kwadrat dengan hasil 0,442 yang berada diatas r tabel atau r product moment pada taraf signifikansi 1 % (0,403) dengan  $N = 40$ , sehingga hipotesa yang diajukan dapat dinyatakan diterima.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Vinni Augusti Anggraini dengan judul Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini terungkap bahwa, hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12,57 > 1,703$ , maka dapat diketahui bahwa pendidikan orangtua berpengaruh terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014, dan hasil koefisien determinasi yaitu 0,8515 sehingga variabel pendidikan orangtua memberikan pengaruh sebesar 85,15 % sedangkan 14,85% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

---

<sup>10</sup> Vinni Augusti Anggraini, *Skripsi: Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Karakter Siswa Kelas V Sd Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 11.

3. Buku Karya DR. Abdullah Nashih ‘Ulwan dengan judul *Tarbiyatul Aulat fil Islam* (pendidikan anak dalam islam). Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan, semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatri dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui ataupun tidak. Dari sini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Jika pendidik adalah seorang yang jujur dan tepercaya, maka anak pun akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun, jika pendidik adalah seorang yang pendusta dan khianat maka anak juga akan tumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak bisa dipercaya. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua merupakan pemegang utama dalam membentuk ahlak anak. Karena keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari jauh lebih efektif dibanding orang lain. Dengan tingkat pendidikan yang memadai, orang tua diharapkan akan mampu menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Sehingga secara tidak sadar perilaku anak akan terbentuk dengan sendirinya.<sup>11</sup>
4. Buku karya Jamal Abdurrahman yang berjudul “Anak Cerdas Anak Berakhlak”, menerangkan bahwa faktor orang tua memiliki pengaruh

---

<sup>11</sup> Nashih ‘Ulwan, *Abdullah dengan judul Tarbiyatul Aulat fil Islam (pendidikan anak dalam Islam)*, (Surakarta : Insan Kamil, 2012), hlm.516.

yang sangat besar terhadap perkembangan kejiwaan anak, termasuk di dalamnya adalah menyangkut tentang sikap dan perilaku. Sebagaimana disampaikan oleh Al Ghozali sebagaimana dikutip dalam buku tersebut, bahwa hendaknya para orang tua memberikan nasihat anak untuk membiasakan bersikap yang baik, mulai dari hal-hal yang paling kecil, misalnya mengucapkan salam ketika masuk rumah.<sup>12</sup>

5. Jurnal Pendidikan karya Tety Nur Cholifah, I Nyoman Sudana Degeng, Sugeng Utaya, dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar” menerangkan bahwa Jika orangtua yang mempunyai latar belakang tingkat pendidikan yang tinggi maka dapat mengarahkan anaknya dalam belajar dan juga bisa mengarahkan anaknya belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki anak, hal ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat.<sup>13</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai sebuah cara ilmiah yang menggunakan kaidah tertentu untuk mendapatkan data dan fakta dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Jamal Abdurrahman, *Anak Cerdas Anak Berakhlak*, (Semarang: Pustaka Adnan), hlm. 75.

<sup>13</sup> Jurnal Pendidikan: Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, *Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2016 Halaman: 486-491, Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-11(Bandung: Alfabeta, 2010).

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan cara-cara yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti guna mendapat data yang kongkrit, untuk diselidiki, dianalisa dan diolah yang akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuktikan. Karena data merupakan salah satu masalah yang penting dalam kegiatan penelitian, maka yang dikumpulkan harus merupakan data yang sebenarnya yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan data lapangan. Data lapangan ini adalah semua data yang berasal dari lapangan. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah:

#### a. Metode Interview

Metode interview sering disebut dengan wawancara kuesioner lisan yaitu “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi (data) dari terwawancara”.<sup>15</sup>

Metode interview digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah lembaga, dalam hal ini yang menjadi responden adalah kepala sekolah, guru dan berbagai pihak yang terkait.

#### b. Metode Observasi

Yaitu suatu bentuk penelitian di mana penulis meneliti objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 126.

<sup>16</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yayasan Penelitian Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984, hlm. 159.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi lingkungan dan kondisi sekolah, di samping untuk mengamati tingkah laku siswa sebagai realisasi dari tingkat pendidikan orang tua.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, monumen, artifact, foto, tape dan sebagainya.<sup>17</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter, misalnya jumlah siswa, guru, karyawan, personalis pengurus SDN 1 Somosari Batealit Jepara.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mengolah data-data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik induktif. Artinya, suatu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dibangun berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang terkumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut bisa dikembangkan menjadi sebuah teori. Teori ini pada akhirnya dapat disusun menjadi sebuah postulat yang utuh sebagai hasil penelitian.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 46.

Dalam melakukan analisis data tersebut, terdapat tahapan yang akan dilalui, yaitu:

a. Tahapan analisis sebelum di lapangan

Proses analisis data telah mulai dilakukan sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiono<sup>18</sup> menyatakan bahwa “ analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. analisis data menjadi pegangan bagi peneliti dalam proses penelitian selanjutnya sampai jika mungkin , teori yang *grounded*”

b. Tahapan analisis selama di lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Misalnya ketika melakukan wawancara dengan responden, pada saat itu juga peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh responden tersebut. Apabila jawaban yang diperoleh dari responden dalam wawancara tersebut dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan berikutnya sampai menemukan jawaban yang dianggap kredibel.

## I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan laporan menjadi 5 bab. Secara rinci, sistematika penulisan laporan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 336.

1. Bagian Muka, Pada bagian ini berisi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.
2. Bagian Isi, Pada bagian isi ini memuat lima bab yaitu :
  - Bab I : Pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesa, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
  - J. Bab II : Landasan teori, meliputi: deskripsi tentang tingkat pendidikan orang tua, penjabaran mengenai Akhlak, Etika dan Moral
  - Bab III : Metode Penelitian. Bab ini terdiri antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.
  - Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari paparan tentang profil obyek penelitian yaitu SDN 1 Somosari, analisis tingkat pendidikan orang tua dan analisis tentang akhlak siswa dan analisis pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap akhlak siswa.
  - Bab V : Penutup, pada bab ini mencakup : kesimpulan, saran-saran, penutup.
3. Bagian Akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran..

